

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI 2 METRO SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

DERIOS WARDIANTO



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI 2 METRO SELATAN

Oleh

DERIOS WARDIANTO

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui hubungan keterampilan mengadakan variasi terhadap hasil belajar IPS, hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS, dan hubungan keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan. Jenis penelitian yaitu kuantitatif, metode yang digunakan yaitu *ex-postfacto* korelasi. Populasi berjumlah 117 siswa dan sampel penelitian berjumlah 58 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan yang positif dan signifikan keterampilan mengadakan variasi terhadap hasil belajar IPS ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,361 berada pada taraf “rendah”, ada hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,387 berada pada taraf “rendah”, dan ada hubungan yang positif dan signifikan keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,389 berada pada taraf “rendah”.

Kata kunci: IPS, keterampilan, motivasi, variasi pembelajaran

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI 2 METRO SELATAN**

Oleh

DERIOS WARDIANTO

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi

: **HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGADAKAN
VARIASI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS TINGGI
SD NEGERI 2 METRO SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Derios Wardianto**

No. Pokok Mahasiswa : 1413053030

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

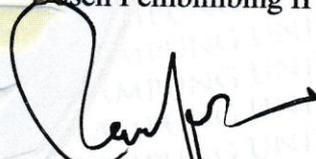
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

Dosen Pembimbing II



Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

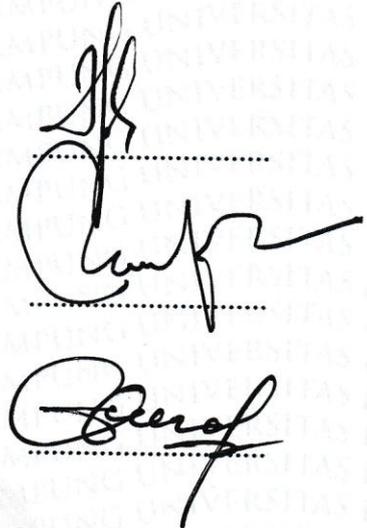
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Muncarno, M.Pd.**

Sekretaris : **Drs. Rapani, M.Pd.**

Penguji Utama : **Dr. Sowiyah, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **03 Mei 2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Derios Wardianto
NPM : 1413053030
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 22 Maret 2018

Yang membuat pernyataan,



Derios Wardianto
NPM 1413053030

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Derios Wardianto dilahirkan di Desa Kelaten, Kecamatan Penegahan, Kabupaten Lampung Selatan, pada tanggal 17 Desember 1996. Anak pertama dari tiga bersaudra dari pasangan Bapak Sukapdi (alm) dengan Ibu Juwarsih.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 2 Kelaten lulus pada tahun 2008.
2. SMP Negeri 1 Penengahan lulus pada tahun 2011.
3. SMK Negeri 2 Kalianda Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) .

MOTTO

*Pendidikan adalah senjata paling mematikan karena dengan
itu anda dapat mengubah dunia
(Nelson Mandela)*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
Alhamdulillahirobbil'alamin, berhimpun syukur kepada Sang Maha
Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana
ini kepada:*

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

*Ayahanda tercinta Sukapdi (alm) yang sudah bahagia disurga-Nya dan
Ibunda tercinta Juwarsih, yang telah ikhlas memberikan segala
pengorbanan bagi kebaikan putramu ini. Terima kasih telah memberikan
cinta dan kasih sayang tanpa batas, serta segala untaian doa yang
senantiasa dipanjatkan dalam setiap sujudmu .*

Kakekku Sagi, dan Nenekku Yatini.

*Adikku Saipulloh Anwar dan Dea Octavia, terima kasih atas doa,
dukungan, dan motivasi untuk keberhasilanku.*

*Keluarga besarku yang tak henti mendoakan, menyemangati dan
mendorongku agar menjadi orang yang sukses dan membanggakan
keluarga.*

*Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu
yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu aku
mengucapkan begitu banyak terima kasih.*

*Sahabat-shabatku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan
menghadirkan banyak keceriaan.*

SANWACANA

Assalamu'alaikum warohmatullohiwabarokatuh.

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian ini tidak lepas dari bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum., sebagai Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang mendukung peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing 1 yang telah

meluangkan waktu memberikan bimbingan, dukungan dan saran kepada peneliti, untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Bapak Drs. Rapani, M. Pd., Dosen Pembimbing 2 sekaligus sebagai Dosen Pembimbing akademik yang selalu memberi motivasi dan senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dr. Sowiyah, M. Pd., Dosen Pembahas yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung, yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
8. Ibu Lindawati, S.Pd., Kepala SD Negeri 2 Metro Selatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Guru kelas IVA dan IVB SD Negeri 2 Metro Selatan yang telah bersedia membantu demi kelancaran penelitian ini.
10. Guru kelas VA dan VB SD Negeri 2 Metro Selatan yang telah bersedia membantu demi kelancaran penelitian ini.
11. Guru kelas VI A dan VI B SD Negeri 2 Metro Selatan yang telah bersedia membantu demi kelancaran penelitian ini.
12. Bapak dan Ibu Guru serta staf SD Negeri 2 Metro Selatan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
13. Siswa-siswi kelas IV A, IVB, VA, VB, VI A dan VIB SD Negeri 2 Metro Selatan yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

14. Sahabat sekaligus partnerku Yusharya Nurfadilla Armyrinta terimakasih selalu menemaniku dikala suka maupun duka dan selalu memberiku motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Sahabat seperjuangan “Wani Perih Squad” dalam menulis skripsi: Chandra Adi Wibowo, Dian Enggal Prasetyo, Hanifah Feni Sugianti, Wayan Ardaningsih, Silvia Neli Pita Patmi, Ani Istiqomah, Sunita, Milla Marta Febrilla, Suci Kemalasar, Agin Fifi Salwa, Fitri Aulia Anisa dan Ayu Puspitasari yang selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
16. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD khususnya Keluarga Semester A PGSD : Abi, Amalia, Anis, Azkia, Chatarina, Dona, Diah, Dita, Estri, Febri Puspitaningrum, Faiza, Hanif, Putri, Surya, dan Solehah angkatan 2014, terima kasih atas bantuan, dukungan, nasihat, motivasi dan doanya selama ini.
17. Sahabat dan Teman Seperjuangan : Riski, Rifai, Restu , Novian, Oky, Murdo, Wayan, Rahmat, Wahyu, Winu, Aji, dan Rahman yang telah menemani suka dan duka dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Sahabat KKN Semarang Jaya Air Hitam Lampung Barat: Dewi Narulita, Dea Ayu Permata Gunawan, Hidia Aromi, Anfika Maharani, Indah Saputri, Mega dan Muhlisin yang sudah menemani suka duka selama KKN.
19. Rekan-rekan seperjuangan Nyimas Marta Trida dan Syeifa Sabili yang telah membantu melaksanakan penelitian dan selalu memberikan motivasi.
20. Mahasiswa S-1 PGSD Unila Angkatan 2014 kelas A, B, dan C yang telah membantu dan memberi motivasi peneliti dari awal hingga akhir.
21. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran skripsi ini.

Semoga Allah Swt. selalu memberikan kebesaran hati bagi kita semua, dan segala hal yang kita perbuat tercatat sebagai amal kebaikan amin.

Nuun, walqolamiwamayasturun,

Wassalamu 'alaikumwarohmatullohiwabarokatuh.

Metro, 22 Maret 2018
Peneliti

Derios Wardianto
NPM 1413053030

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian	9
II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Belajar	10
a. Pengertian Belajar	10
b. Teori Belajar	11
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar	13
2. Keterampilan Dasar Mengajar Guru	14
a. Pengertian Guru	14
b. Keterampilan Dasar Mengajar Guru	15
c. Keterampilan Mengadakan Variasi	18
d. Tujuan Keterampilan Mengadakan Variasi	19
e. Prinsip-Prinsip Keterampilan Mengadakan Variasi	20
f. Komponen-Komponen Keterampilan Mengadakan Variasi	21
3. Motivasi Belajar	23
a. Pengertian Motivasi	23
b. Pengertian Motivasi Belajar	25

c. Fungsi Motivasi Belajar	26
d. Peranan dan Prinsip Motivasi Belajar	27
e. Bentuk-Bentuk Motivasi dalam Belajar	28
f. Indikator Motivasi Belajar	30
4. Hasil Belajar	31
a. Pengertian Hasil Belajar	31
b. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar	32
5. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	34
a. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial.....	34
b. Tujuan Pembelajaran IPS	35
6. Penelitian yang Relevan	37
B. Kerangka Pikir.....	40
C. Hipotesis	44
III. METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Setting Penelitian.....	45
C. Populasi	47
D. Sampel.....	47
E. Variabel Penelitian	50
F. Definisi Oprasional Variabel	51
G. Teknik Pengumpulan Data.....	53
H. Uji Prasyarat Instrumen.....	55
I. Teknik Analisis Data	57
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	61
B. Pelaksanaan Penelitian	65
C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	66
D. Deskripsi Variabel Penelitian.....	67
E. Hasil Analisis Data	71
F. Pembahasan	75
G. Keterbatasan Penelitian.....	81
V. SIMPULAN DAN SARAN	82
A. Simpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai <i>Mid</i> semester pada mata pelajaran IPS Kelas Tinggi (IV, V & VI) SD Negeri 2 Metro Selatan Kota Metro tahun ajaran 2017 /2018.....	6
2. Data jumlah siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan tahun ajaran 2017 / 2018	47
3. Skor penilaian jawaban angket	53
4. Kisi-kisi instrumen angket keterampilan mengadakan variasi.....	54
5. Kisi-kisi Instrumen angket motivasi belajar	54
6. Kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai (r).....	60
7. Jumlah dan kondisi ruangan.....	63
8. Perabot ruang belajar.....	64
9. Data guru dan staf menurut tingkat pendidikan	64
10. Data variabel X_1	67
11. Deskripsi frekuensi data variabel X_1	67
12. Data variabel X_2	68
13. Deskripsi frekuensi data variabel X_2	69
14. Data variabel Y	70
15. Deskripsi frekuensi variabel Y	70
16. Uji validitas instrumen angket keterampilan mengadakan variasi (X_1).....	120
17. Uji validitas instrumen angket motivasi belajar (X_2).....	122
18. Uji realibilitas angket keterampilan mengadakan variasi (X_1)	124
19. Uji realibilitas angket motivasi belajar (X_2).....	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hubungan Variabel X dan Y	43
2. Diagram distribusi frekuensi variabel X_1	68
3. Diagram distribusi frekuensi variabel X_2	69
4. Diagram distribusi frekuensi variabel Y	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen surat-surat	88
2. Kisi-kisi dan instrumen pengumpul data	94
3. Perhitungan uji coba instrumen.....	115
4. Data Variabel X dan Y	132
5. Perhitungan uji prasyarat dan analisis data	139
6. Tabel-tabel statistik	164
7. Dokumentasi penarikan angket.....	169

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mendasar dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan pendidikan manusia akan mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan yang berkualitas tentunya akan meningkatkan taraf kehidupan manusia dan meningkatkan taraf kehidupan bangsa. Bangsa yang besar dan maju dapat dilihat dari pendidikannya, apabila pendidikan di negara tersebut berkualitas maka kualitas sumber daya manusia dinegara tersebut akan berkualitas pula. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pembelajaran yang baik dan berkualitas tentunya dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan, yaitu: mampu menciptakan manusia yang potensial, terampil, berkarakter dan berkualitas dalam upaya meningkatkan tujuan nasional. Sesuai dengan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan akan tercapai apabila proses pendidikan dijalankan dengan baik. Mewujudkan tujuan pendidikan nasional tentunya tidak lepas dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di sekolah.

Pembelajaran yang baik dan berkualitas tentunya tidak lepas dari peran seorang guru sebagai pendidik dan pengajar. Menurut Khuluqo (2017: 52) pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan pendidik agar terjadi proses belajar di diri peserta didik. Secara eksplisit di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan menggunakan metode untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Seorang guru haruslah mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan bermakna, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru sebagai pengelola pembelajaran merupakan kunci utama keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada saat melaksanakan proses pembelajaran tentunya banyak faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Dalyono (2012: 55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Faktor internal dan eksternal yang menjadi penentu keberhasilan proses belajar adalah guru dan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Guru sebagai seorang pendidik dan pengajar haruslah mempunyai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru untuk

mengelola pembelajaran, yang dimulai dari melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, dalam kompetensi pedagogik dijelaskan beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga tujuan belajar akan dicapai secara optimal.

Menurut Mukminan, dkk (2013: 208) keterampilan dasar mengajar adalah kecakapan atau kemampuan pengajar dalam menjelaskan konsep terkait dengan materi pembelajaran, mempunyai persiapan mengajar yang baik, mampu memilih strategi, metode dan media pembelajaran yang tepat, memiliki penguasaan kelas yang baik serta mampu menentukan sistem penilaian yang tepat.

Saud (2012: 55-56) membagi keterampilan guru dalam proses belajar mengajar (keterampilan dasar mengajar) menjadi 9 aspek antara lain:

(1) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberi penguatan, (5) keterampilan menggunakan media pembelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan mengadakan variasi, dan (9) keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil. Salah satu keterampilan dasar yang dimiliki seorang guru ada keterampilan mengadakan variasi. Keterampilan mengadakan variasi merupakan interaksi belajar mengajar yang ditujukan kepada siswa untuk mengatasi kebosanan dan meningkatkan partisipatif dalam proses belajar. Menurut Asril (2010: 86) variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan partisipasi. Menurut Darmadi (2010: 3) mengadakan variasi adalah tindakan dan perbuatan guru

yang disengaja ataupun secara spontan, yang dimaksudkan untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Keterampilan mengadakan variasi tentunya perlu dilakukan dalam proses pembelajaran demi mengatasi kebosanan dalam proses belajar mengajar, meningkatkan ketekunan dan partisipatif siswa dalam proses belajar, sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat dicapai secara optimal. Seorang guru dituntut tidak hanya mempunyai keterampilan mengadakan variasi yang baik tetapi haruslah mampu mengayomi, memberi contoh dan memunculkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya motivasi siswa akan bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong siswa untuk belajar dan memberikan arah belajar pada siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjino (2009: 80) motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar, dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar. Motivasi memiliki peran yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa, berkat adanya motivasi dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar dan membangkitkan semangat siswa untuk belajar, serta memberikan arah belajar pada siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat tentunya mempunyai keinginan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Masalah tersebut menyebabkan kegagalan bagi siswa yang mempunyai intelegensi tinggi karena kurangnya motivasi, sebab itu hasil belajar akan optimal apabila terdapat motivasi yang tepat, oleh karena itu

kegagalan dalam pembelajaran bukanlah semata-mata kesalahan siswa, kemungkinan hal tersebut juga disebabkan oleh guru yang kurang mengadakan variasi dalam proses pembelajaran dan kurang membangkitkan motivasi siswa sehingga minat siswa untuk belajar menjadi rendah, tidak bersemangat dan siswa merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 2 Metro Selatan pada tanggal 25 dan 26 Oktober 2017 terdapat beberapa masalah yang apabila dibiarkan tentunya akan memberikan dampak yang sangat buruk pada pendidikan. Masalah yang didapat di SD Negeri 2 Metro Selatan yaitu diperoleh bahwa keterampilan mengadakan variasi pada mata pelajaran IPS belum memenuhi harapan, seperti: (1) media pembelajaran yang disediakan sekolah kurang dimanfaatkan secara optimal, (2) pembelajaran yang masih terpusat pada guru, (3) kurangnya interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran, dan rendahnya motivasi belajar siswa, seperti: (1) sebagian siswa yang malas untuk belajar, (2) sebagian siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran, (3) sebagian siswa sering izin keluar masuk kelas pada saat pembelajaran, (4) sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, pada mata pelajaran IPS. Tentunya hal tersebut menyebabkan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi (IV, V, dan VI) rendah, yang dibuktikan pada banyaknya jumlah siswa yang nilainya belum tuntas pada *Mid* semester tahun ajaran 2017/2018, seperti tabel 1.

Tabel 1. Nilai *Mid* semester pada mata pelajaran IPS Kelas Tinggi (IV, V & VI) SD Negeri 2 Metro Selatan Kota Metro tahun ajaran 2017/2018

No.	Kelas	KKM	Ketuntasan				Σ
			Tuntas		Belum Tuntas		
			Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1.	IV A	70	6	27,27 %	16	72,73 %	22
2.	IV B	70	10	47,61 %	11	52,39 %	21
3.	V A	70	7	35,00 %	13	65,00 %	20
4.	V B	70	8	44,44 %	10	55,56 %	18
5.	VI A	70	5	25,00 %	15	75,00 %	20
6.	VI B	70	8	50,00 %	8	50,00 %	16
Jumlah Siswa			44	-	73	-	117

Sumber : Dokumen guru kelas IV, V & VI SD Negeri 2 Metro Selatan

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa banyak siswa yang nilainya tidak memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS, dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 117 yang tuntas hanya 37,61 % dan yang belum tuntas sebanyak 62,39%. Sehubungan dengan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian pendahuluan, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan yang masih rendah.
2. Guru kurang optimal dalam menggunakan media pembelajaran yang disediakan sekolah.

3. Pembelajaran yang masih terpusat pada guru.
4. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran.
5. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
6. Sebagian siswa yang malas untuk belajar.
7. Sebagian siswa yang tidak bersemangat mengikuti pembelajaran, pada mata pelajaran IPS.
8. Sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan, oleh karena itu, peneliti memberi batasan masalah yaitu:

1. Keterampilan Mengadakan Variasi (X_1).
2. Motivasi Belajar (X_2).
3. Hasil Belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan?

3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk menganalisis dan mengetahui:

1. Hubungan antara keterampilan mengadakan variasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan.
2. Hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan.
3. Hubungan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melaksanakan proses penelitian, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa

Semoga siswa dapat selalu mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajarnya agar dapat meraih hasil belajar yang lebih baik.

2. Guru

Menambah wawasan, dan pengetahuan tentang pentingnya mengembangkan keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar siswa.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Metro Selatan

4. Peneliti

Untuk menemukan cara pemecahan dari permasalahan yang sedang diteliti dan menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi (IV, V & VI) SD Negeri 2 Metro Selatan Kota Metro.

3. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah keterampilan mengadakan variasi, motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi (IV, V & VI) SD Negeri 2 Metro Selatan Kota Metro.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SD Negeri 2 Metro Selatan, yang beralamatkan Jl. Budi Utomo No. 04 RT/RW 0/0, Dusun Rewjomulyo, Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Provinsi Lampung.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Sejak lahir manusia telah melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengembangkan dirinya. Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut menjadi suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang diamati relatif lama. Perubahan tingkah laku itu tidak muncul begitu saja, tetapi sebagai akibat dari usaha orang tersebut.

Menurut Slameto (2010: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Menurut Khuluqo (2017:1) belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Suyono (2014: 1) belajar adalah suatu proses dan aktifitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja, hingga menjadi dewasa sampai keliang lahat dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat. Belajar juga dapat dikatakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku sikap dan mengokohkan kepribadian.

Hirgard dalam Suyono (2014: 4) belajar adalah suatu proses dimana suatu prilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Gage dalam Suyono (2014: 4) mendefinisikan belajar sebagai kegiatan memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui studi, pengalaman atau yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman untuk merubah prilaku atau tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang dilakukan sepanjang hidup manusia sampai ia keliang lahat yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

b. Teori Belajar

Teori belajar adalah landasan yang menggambarkan bagaimana seorang siswa dalam melakukan belajar sehingga dapat membantu kita memahami proses kompleks dalam pembelajaran.

Slameto (2010: 8) membagi teori belajar menjadi lima bagian yaitu : Teori belajar menurut Gestalt, Teori belajar menurut J. Bruner, Teori

belajar menurut Piaget, Teori belajar menurut R. Gagne dan *Purposeful Learning*.

1. Teori belajar menurut Gestalt
Teori ini menyatakan bahwa dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respons yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi.
2. Teori belajar menurut J. Bruner
J. Bruner menyatakan bahwa belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah.
3. Teori belajar menurut Piaget
Pendapat Piaget mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak sebagai berikut: (i) anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, mereka mempunyai cara khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya, maka memerlukan pelayanan sendiri dalam belajar, (ii) perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu, (iii) walaupun berlangsungnya secara bertahap-tahap perkembangan itu melalui urutan tertentu, (iv) perkembangan mental anak dipengaruhi 4 faktor yaitu: kemasakan, pengalaman, interaksi sosial dan *equilibration*. (v) ada 3 tahap perkembangan yaitu: berfikir secara intuitif 4 tahun, beroperasi secara kongkrit 7 tahu, dan beroperasi secara formal 11 tahun.
4. Teori belajar menurut R. Gagne
Gagne mendefinisikan belajar yang memiliki arti belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku dan belajar adalah penugasan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.
5. *Purposeful Learning*
Purposeful Learning adalah belajar yang dilakukan dengan sadar untuk mencapai tujuan dan yang dilakukan siswa sendiri tanpa perintah dan dilakukan dengan bimbingan orang lain didalam situasi belajar- mengajar disekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan teori belajar yang tepat dalam penelitian ini adalah teori belajar menurut R. Gagne dimana belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan motivasi dalam pengetahuan dan tingkah laku serta penugasan pengetahuan yang diperoleh dari instruksi. Instruksi ini didapat dari guru dalam proses pembelajaran baik dalam menjelaskan materi dan memberikan

dorongan-dorongan agar siswa memiliki keinginan belajar yang kuat. Pada teori ini belajar memerlukan motivasi untuk mempengaruhi siswa dalam belajar serta dalam pelaksanaannya memerlukan guru untuk mendapatkan intruksi untuk memunculkan motivasi tersebut, maka dari itu motivasi merupakan hal yang terpenting dalam melakukan proses belajar.

c. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Pada saat melakukan proses belajar tentunya seorang siswa mengalami beberapa faktor yang mempengaruhi ia dalam belajar baik itu internal maupun eksternal. Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi 2 yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor intern yang mempengaruhi belajar
 - a. Faktor jasmaniah: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan.
2. Faktor ekstern yang mempengaruhi belajar
 - a. Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah standar pelajaran diatas pengukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat: keadaan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Karwono dan Mularsih (2012: 46) belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal individu dan eksternal individu.

1. Faktor internal individu
 - a. Faktor fisiologis
 - b. Faktor psikologis: intelegensi, minat, bakat, motivasi, emosi dan perhatian.
2. Faktor eksternal individu
 - a. Lingkungan fisik terdiri atas: geografis, rumah, sekolah, pasar dsb.
 - b. Lingkungan psikis meliputi: aspirasi, harapan- harapan, cita- cita dan masalah yang dihadapi.
 - c. Lingkungan personal meliputi: teman sebaya, orang tua, guru, dan masyarakat.
 - d. Lingkungan nonpersonal meliputi: rumah, peralatan, pepohonan gunung dsb.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa proses belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal individu dan faktor eksternal individu. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seorang individu. Faktor eksternal dalam belajar salah satunya adalah guru, guru sebagai pendidik haruslah mampu mengadakan variasi dalam belajar dan mampu memanfaatkan media pembelajaran secara optimal, sehingga siswa akan antusias dan partisipatif dalam belajar. Faktor internal belajar salah satunya adalah motivasi, motivasi merupakan suatu kekuatan mental yang ada di dalam dirinya yang mendorong terjadinya proses belajar serta mempengaruhi perilaku belajar seseorang agar dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

2. Keterampilan Dasar Mengajar Guru

a. Pengertian Guru

Guru merupakan pahlawan tanpa tanda jasa yaitu seorang yang mengabdikan diri kepada negara untuk mencerdaskan anak bangsa, guru dipandang sebagai sosok yang menjadi panutan oleh masyarakat dan

dipandang sebagai orang yang memberi pengetahuan kepada siswa. Darmadi (2010: 24) guru adalah kreator proses belajar mengajar yang mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitas dalam batas norma yang ditegakkan secara konsisten. Menurut Djamarah (2010: 31) guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu. Slameto (2010:33) guru adalah pendidik dan pengajar yang harus memiliki kestabilan emosi, cita-cita dan keinginan untuk memajukan muridnya, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.

Sehubungan dengan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik dan pengajar yang melaksanakan pendidikan, sebagai kreator dalam proses belajar mengajar yang memberikan pengetahuan bagi siswa agar siswa memiliki kreativitas, potensi dan pengetahuan serta mendidik siswa menjadi orang yang berguna dimasa depannya.

b. Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Guru sebagai pendidik profesional haruslah mempunyai beberapa keterampilan khusus yang disebut sebagai keterampilan dasar mengajar guru. Menurut Saud (2012: 55) guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Salah satu tugas mengajar guru yaitu menerapkan keterampilan mengajar untuk kelancaran proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Asril (2010: 67) keterampilan dasar adalah keterampilan yang harus dimiliki setiap individu

yang berprofesi sebagai guru. Menurut Mukminan, dkk (2013: 208) keterampilan dasar mengajar adalah kecakapan atau kemampuan pengajar dalam menjelaskan konsep terkait dengan materi pembelajaran, mempunyai persiapan mengajar yang baik, mampu memilih strategi, metode dan media pembelajaran yang tepat, memiliki penguasaan kelas yang baik serta mampu menentukan sistem penilaian yang tepat.

Suatu proses pembelajaran dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Efektivitas mengajar dalam proses interaksi pembelajaran yang baik adalah upaya guru untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam menguasai apa yang diajarkan guru, dengan demikian guru hendaklah melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Guru sebagai pendidik dan pengajar harus menguasai keterampilan dasar mengajar dalam melaksanakan tugasnya, maka guru dituntut untuk memiliki keterampilan dasar yang dijadikan sebagai modal awal untuk melaksanakan tugasnya secara profesional. Menurut Asril (2010:67) membagi tujuh keterampilan dasar guru, diantaranya :

1. Keterampilan bertanya
2. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
3. Keterampilan mengelola kelas
4. Keterampilan memberi penguatan
5. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
6. Keterampilan keterampilan menjelaskan pelajaran
7. Keterampilan mengadakan variasi

Menurut Darmadi (2010:1) membagi sepuluh keterampilan dasar guru sebagai berikut:

1. Keterampilan bertanya
2. Keterampilan memberi penguatan
3. Keterampilan mengadakan variasi
4. Keterampilan menjelaskan
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
7. Keterampilan mengelola kelas
8. Interaksi edukatif
9. Penataan kelas
10. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Menurut Saud (2012: 55-56) keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain: (1) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberi penguatan, (5) keterampilan menggunakan media pembelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan mengadakan variasi, dan (9) keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru adalah suatu keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang guru yang profesional yang meliputi (1) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberi penguatan, (5) keterampilan menggunakan media pembelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan mengadakan variasi, dan (9) keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil, agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pada penelitian ini peneliti

mengambil salah satu keterampilan dasar mengajar guru untuk dijadikan objek penelitian yaitu keterampilan mengadakan variasi untuk diteliti.

c. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi merupakan hal yang perlu dilakukan saat proses pembelajaran. Menurut Alma (2010: 42) membuat variasi adalah hal yang sangat penting dalam perilaku keterampilan mengajar. Variasi dalam hal ini adalah menggunakan berbagai metode, gaya mengajar, sumber bahan pelajaran, media pengajaran, dan variasi dalam bentuk interaksi antara guru dan peserta didik. Menurut Asril (2010: 86) variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan partisipasi. Menurut Darmadi (2010: 3) mengadakan variasi adalah tindakan dan perbuatan guru yang disengaja ataupun secara spontan, yang dimaksudkan untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan mengadakan variasi merupakan tindakan dan perbuatan guru yang disengaja atau spontan, yang dimaksudkan untuk mengatasi kebosanan, memacu dan meningkatkan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru harus memahami tentang keterampilan mengadakan variasi dan menerapkannya dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan belajar yang optimal.

d. Tujuan Keterampilan Mengadakan Variasi

Penggunaan keterampilan mengadakan variasi terutama ditujukan kepada siswa dan memiliki maksud yang ingin dicapai oleh guru. Maksud dalam hal ini adalah tujuan guru untuk menggunakan keterampilan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Djamarah dan Zain (2010: 161) tujuan mengadakan variasi sebagai berikut :

1. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
2. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi
3. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
4. Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual.
5. Mendorong anak didik untuk belajar.

Menurut Asril (2010: 86) tujuan proses pembelajaran variasi adalah menumbuhkembangkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih baik, sedangkan manfaat keterampilan variasi dalam proses pembelajaran adalah:

1. Menumbuhkan perhatian peserta didik.
2. Melibatkan peserta didik berpartisipasi dalam berbagai kegiatan proses pembelajaran.
3. Dengan bervariasinya cara guru menyampaikan proses pembelajaran, maka akan membentuk sikap positif bagi peserta didik terhadap guru.
4. Dapat menanggapi rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki peserta didik.
5. Melayani keinginan dan pola belajar para peserta didik yang berbeda-beda.

Variasi dalam pembelajaran menurut Mulyasa (2015: 78) bertujuan untuk:

1. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan.
2. Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.
3. Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran.

4. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

Berdasarkan penjelasan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan keterampilan mengadakan variasi ada 6 yaitu: (1) menumbuhkan perhatian siswa, (2) meningkatkan partisipatif siswa dalam pembelajaran, (3) membentuk sikap positif siswa terhadap guru, (4) mendorong siswa untuk belajar, (5) melayani keinginan dan pola belajar siswa, (6) berfungsinya motivasi dalam diri siswa. Keterampilan mengadakan variasi tentunya harus dilaksanakan agar sesuai dengan tujuan, maka guru harus memahami tentang keterampilan mengadakan variasi dan mengetahui hal-hal yang diperlukan demi tercapainya tujuan tersebut, pembelajaran akan berjalan maksimal ketika tujuan keterampilan mengadakan variasi dapat dilaksanakan secara optimal.

e. Prinsip-Prinsip Keterampilan Mengadakan Variasi

Pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Menurut Saud (2012: 71) prinsip-prinsip keterampilan dalam mengadakan variasi yaitu: (1) variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai, (2) variasi harus digunakan dengan lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian peserta didik dan tidak mengganggu pelajaran, dan (3) variasi harus direncanakan secara baik dan secara eksplisit dicantumkan dalam rancangan pelajaran atau satuan pelajaran.

Menurut Darmadi (2012: 3) penerapan keterampilan mengadakan variasi harus dilandasi dengan maksud tertentu, relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, sesuai dengan materi dan latar belakang sosial budaya serta kemampuan peserta didik, berlangsung secara berkesinambungan, serta dilakukan secara wajar dan terencana.

Menurut Usman (2009: 84) prinsip penggunaan keterampilan mengadakan variasi yaitu:

1. Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.
2. Variasi harus digunakan dengan lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian peserta didik dan tidak mengganggu pelajaran
3. Variasi harus direncanakan secara baik dan secara eksplisit dicantumkan dalam rancangan pelajaran atau satuan pelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa secara umum prinsip-prinsip mengadakan variasi yaitu kejelasan maksud dan tujuan, sesuai dan berkesinambungan, serta direncanakan dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut sebagai acuan dalam melaksanakan keterampilan mengadakan variasi secara tepat.

f. Komponen-Komponen Keterampilan Mengadakan Variasi

Mengadakan variasi pada pembelajaran, guru harus memperhatikan setiap komponen-komponen yang ada. Menurut Darmadi (2010: 3) bahwa keterampilan mengadakan variasi terdapat 3 komponen yaitu variasi mengajar, variasi pengalihan penggunaan indera, dan variasi pola interaksi. Variasi gaya mengajar meliputi suara jeda, pemusatan, dan kontak pandang. Variasi pengalihan penggunaan indera dapat dilakukan

dengan pemanipulasian indra pendengar, penglihatan, pencium, peraba, serta indra perasa. Komponen variasi lainnya berkaitan dengan variasi penggunaan media, media tersebut adalah alat bantu pembelajaran.

Variasi selanjutnya adalah variasi pola interaksi yang mencakup pola hubungan guru dengan siswa. Menurut Usman (2009: 85) komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi adalah sebagai berikut:

(1) variasi dalam gaya mengajar guru, (2) variasi dalam menggunakan media dan alat pengajaran, (3) variasi pola interaksi antara guru dan peserta didik.

Menurut Djamarah dan Zain (2010: 167) membagi komponen

keterampilan mengadakan variasi menjadi 3 aspek, yaitu:

1. Variasi dalam gaya mengajar
Variasi gaya mengajar meliputi:
 - a. Variasi suara, suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan.
 - b. Penekanan (*focusing*), guru dapat menggunakan penekanan secara verbal; misalnya, perhatikan baik-baik. Penekanan seperti itu biasanya dikombinasikan dengan anggota badan yang dapat menunjukkan dengan jari atau memberi tanda pada papan tulis.
 - c. Pemberian waktu (*pausing*), pemberian waktu dapat diberikan setelah guru mengajukan beberapa pertanyaan, untuk mengubahnya menjadi pertanyaan yang lebih tinggi tingkatannya setelah keadaan memungkinkan.
 - d. Kontak pandang, guru dapat membantu anak didik dengan menggunakan matanya menyampaikan informasi, dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian anak didik.
 - e. Gerakan anggota badan (*gesturing*) adalah variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi, tidak hanya untuk menarik perhatian saja namun juga menolong dalam menyampaikan arti pembicaraan.
 - f. Pindah posisi, perpindahan posisi guru dalam ruang kelas membantu menarik perhatian anak didik, dapat meningkatkan keperibadian guru.
2. Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran
Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran meliputi:

- a. Variasi media pandang
Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi seperti buku, majalah, globe, peta, majalah dinding, dan lain-lain.
 - b. Variasi media dengar
Variasi dalam menggunakan media dengan memerlukan sekali saling bergantian atau kombinasi dengan media pandang dan media taktil
 - c. Variasi media taktil
Penggunaan media yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajaran.
3. Variasi Interaksi
Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan anak didiknya memiliki rentangan yang bergerak dari dua kutub, yaitu :
- a. Anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru.
 - b. Anak didik mendengarkan dengan pasif. Situasi didominasi oleh guru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menggunakan indikator dari keterampilan mengadakan variasi yaitu: (1) variasi dalam gaya mengajar dengan sub indikator: variasi suara, penekanan (*focusing*), pemberian waktu (*pausing*), kontak pandang, gerakan anggota badan (*gesturing*) dan pindah posisi. (2) variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran dengan sub indikator: variasi media pandang, variasi media dengar dan variasi media taktil. (3) variasi Interaksi dengan sub indikator: mandiri dan penuh perhatian (pasif mendengarkan penjelasan guru).

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah stimulus atau dorongan yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa untuk belajar secara aktif.

Sardiman (2012: 73) Motivasi berasal dari kata “*Motif*”, diartikan sebagai daya upaya seseorang untuk melakukan sesuatu dan dapat diartikan juga sebagai daya penggerak dari dalam yang melaksanakan aktivitas- aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Donald dalam Hamalik (2010: 106) motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Suryabrata dalam Djaali (2011: 101) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 80) motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Motivasi terdiri atas 3 komponen utama yaitu: (1) kebutuhan, (2) dorongan dan (3) tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang mereka miliki dengan apa yang mereka harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan dan pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan merupakan inti dari pada motivasi tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala dorongan mental yang dimiliki oleh seorang individu untuk melakukan aktifitas atau segala sesuatu demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Dorongan tersebut berorientasi

pada pemenuhan kebutuhan, pemenuhan harapan dan pencapaian tujuan.

b. Pengertian Motivasi Belajar

Pada pelaksanaan pembelajaran banyak hal-hal mempengaruhi proses pembelajaran, salah satunya adalah motivasi, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa akan mempengaruhi perilaku siswa dalam belajar. Motivasi merupakan faktor pendukung dalam proses pembelajaran yang dapat mengoptimalkan semangat belajar siswa dan kecerdasan siswa. Dimiyati dan Mudjiono (2009: 239) motivasi belajar adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Menurut Uno (2010: 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung

Menurut Sardiman (2012: 75) motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Dikatakan keseluruhan karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan peserta didik untuk belajar. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan mental secara intrinsik dan ekstrinsik yang mempunyai hubungan yang erat, yang mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk belajar, menimbulkan hasrat belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar dapat dicapai secara optimal.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa, siswa yang memiliki motivasi yang kuat dalam belajar maka ia akan berusaha untuk memenuhi tujuan yang akan dicapainya, misalnya mendapatkan nilai yang bagus dalam belajar.

Motivasi belajar dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya.

Menurut Sardiman (2012: 84) motivasi belajar memiliki 3 fungsi antara lain sebagai berikut:

1. Medorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Menurut Djamarah (2011: 157) ada 3 fungsi motivasi dalam belajar,

yaitu sebagai berikut :

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan.
2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan.
3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Sedangkan menurut Hanafiah (2010: 26) ada 4 fungsi motivasi belajar

yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
2. Motivasi merupakan alat untuk memengaruhi prestasi belajar peserta didik.
3. Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
4. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai alat pendorong, penggerak dan sebagai arah untuk seorang individu agar ia dapat lebih baik lagi dalam melakukan proses belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

d. Peranan dan Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu. Hal tersebut didukung oleh pendapat para ahli. Dalam proses belajar, motivasi mempunyai beberapa peran penting, Uno (2013: 27) menyebutkan peran motivasi dalam belajar yaitu :

1. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar.
2. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
3. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar .
4. Menentukan ketekunan belajar.

Selain itu, motivasi juga memiliki beberapa prinsip, Djamarah (2011: 153) mengungkapkan prinsip-prinsip motivasi belajar sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

2. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berperan sebagai pendorong dan pemberi gairah kepada diri siswa untuk semangat belajar dalam mencapai tujuan belajar dan menunjukkan batasan-batasan perilaku yang dapat menunjang siswa untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar memiliki prinsip yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Supaya prinsip motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi belajar tidak hanya sekedar diketahui, namun perlu diterapkan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa prinsip-prinsip motivasi seperti yang telah uraikan dari beberapa pendapat di atas, yaitu motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar, motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar, motivasi melahirkan prestasi dalam belajar, dan motivasi muncul karena adanya tujuan.

e. Bentuk-Bentuk Motivasi dalam Belajar

Menurut Sardiman (2012: 98) berbicara tentang macam atau bentuk motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.

1. Motivasi Intrinsik
Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan oleh siswa dalam kegiatan belajarnya. Oleh sebab itu, penting bagi guru dan orang tua untuk menumbuhkan dan menjaga motivasi siswa dalam belajar agar bersemangat dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik di sekolah.

Pernyataan di atas sependapat dengan yang diungkapkan oleh Syah

(2010: 53) bahwa dalam perkembangannya, motivasi dibedakan

menjadi dua macam, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal.

Yang termasuk dalam motivasi internal siswa adalah perasaan

menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut,

misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

Sedangkan pujian, hadiah, teladan orang tua, guru dan seterusnya

merupakan contoh konkret motivasi eksternal yang dapat membantu

siswa belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa

motivasi dalam belajar dibagi menjadi 2 bentuk yaitu: motivasi

intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah segala

dorongan mental atau perasaan yang berasal dari dalam diri individu

untuk melakukan aktifitas belajar karena adanya perasaan menyenangkan

materi pelajaran tersebut dan adanya kebutuhan terhadap materi untuk

kehidupan dimasa depan. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah segala

dorongan mental atau perasaan seseorang yang berasal dari luar

individu yang mempengaruhi proses belajarnya, dorongan itu dapat

berupa : pujian dari guru berkat hasil belajarnya yang baik dan hadiah

yang diberikan orang tua berkat hasil belajarnya yang baik.

f. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa–siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan indikator–indikator yang mendukung.

Sardiman (2016: 83) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar dapat dicirikan sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapat (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Uno (2013: 23) mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita – cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menggunakan indikator dari motivasi belajar yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, sub indikator meliputi kemauan untuk bertanya apabila belum paham, memperhatikan penjelasan guru, rajin belajar secara mandiri,

konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran, dan teliti; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, sub indikator meliputi kemauan untuk belajar, tanggung jawab dengan tugas yang diberikan, dan kesadaran akan pentingnya pengetahuan; (3) adanya harapan dan cita-cita di masa depan, sub indikator meliputi keinginan untuk berprestasi dan melaporkan hasil belajar kepada orang tua.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Nawawi dalam Susanto (2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes dari mata pelajaran tertentu. Menurut Jihad dan Haris (2012: 7) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang telah

dilakukan dalam waktu tertentu. Domain kognitif mencakup pengetahuan dan ingatan, domain afektif mencakup sikap menerima, memberikan respons, nilai, organisasi dan karakterisasi dan domain psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar dapat bertambahnya pengetahuan (kognitif), perubahan sikap dan tingkah laku (afektif), dan cara berfikir (psikomotor) yang dinyatakan dalam angka dan deskriptif. Perubahan itu dapat diartikan adanya perubahan serta peningkatan dari hasil yang sebelumnya, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil interaksi beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun luar. Menurut Slameto (2010: 54) faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi 2 yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar:

1. Faktor jasmaniah: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
2. Faktor psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
3. Faktor kelelahan.

Faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar:

1. Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran,

waktu sekolah standar pelajaran diatas pengukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3. Faktor masyarakat: keadaan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut karwono dan Mularsih (2012: 46) hasil belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal individu dan eksternal individu.

Faktor internal individu

1. Faktor fisiologis
2. Faktor psikologis: intelegensi, minat, bakat, motivasi, emosi dan perhatian

Faktor eksternal individu

1. Lingkungan fisik terdiri atas: geografis, rumah, sekolah, pasar dsb
2. Lingkungan psikis meliputi: aspirasi, harapan- harapan, cita- cita dan masalah yang dihadapi.
3. Lingkungan personal meliputi: teman sebaya, orang tua, guru, dan masyarakat.
4. Lingkungan nonpersonal meliputi: rumah, peralatan, pepohonan gunung dsb.

Berdasarkan faktor–faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, diketahui bahwa faktor–faktor tersebut berkontribusi besar dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa serta menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Faktor tersebut berasal dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik) individu. Faktor yang berkontribusi besar terhadap hasil belajar adalah faktor guru dan motivasi belajar siswa. Seorang guru haruslah memiliki keterampilan mengadakan variasi yang baik dan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, sehingga siswa tidak mudah bosan, dapat meningkatkan perhatian dan ketekunan siswa dalam belajar. Seorang guru juga harus mampu membangkitkan motivasi belajar, karena motivasi belajar merupakan hal yang dapat mendorong dan memberikan semangat kepada individu tersebut untuk melakukan proses belajar.

5. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan dasar hingga menengah. IPS mengkaji tentang manusia dan segala sesuatu disekitarnya. Menurut Susanto (2013: 137) IPS adalah ilmu pengetahuan sosial yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman mendalam kepada peserta didik khususnya di tingkat dasar dan menengah. Menurut Jarolimek dalam Susanto (2013: 141) menyatakan bahwa pada dasarnya pendidikan IPS berhubungan erat dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan siswa berperan serta dalam kelompok masyarakat di mana dia tinggal.

Alma dalam Susanto (2013: 141) pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, politik dan psikologi

Trianto (2013: 171) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi cabang ilmu sosial : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial.

Sudjana (2009: 10) pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya, fokus kajian IPS yaitu aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial (*homo socius*).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang merupakan perpaduan dari disiplin ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial, dimana pokok bahasannya adalah mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial dimasyarakat, serta membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan sikap dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran IPS memiliki tujuan sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa mempunyai kemampuan sebagai berikut.

1. Mengetahui konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari (sosial).

3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, global.

Trianto (2013: 176) tujuan IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Menurut Djaljoeni dalam Sapriya (2014: 12-13) mengemukakan tujuan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut.

- a. IPS mempersiapkan siswa untuk studi lanjut di bidang social science jika ia nantinya masuk ke perguruan tinggi
- b. IPS yang bertujuan mendidik kewarganegaraan yang baik, dimana mata pelajaran yang disajikan guru sekaligus harus ditempatkan dalam konteks budaya melalui pengolahan secara ilmiah dan psikologis yang tepat.
- c. IPS merupakan suatu penyederhanaan dan penyaringan terhadap ilmu-ilmu sosial yang penyajiannya di sekolah disesuaikan dengan kemampuan guru dan daya tangkap siswa.
- d. IPS yang mempelajari "*closed areas*: yaitu masalah-masalah sosial yang pantang untuk dibicarakan di muka umum.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa (peserta didik) untuk menguasai disiplin ilmu sosial dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global serta memiliki komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

6. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai acuan atau pembandingan dalam melakukan penelitian. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

a. Penelitian Indri Lestari

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Indri Lestari (2016) pada Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengelola kelas dan mengadakan variasi dengan minat belajar siswa kelas V SD. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis yang dilakukan yaitu diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,464 pada taraf sedang dan besarnya kontribusi X yaitu 21,52%. Persamaan penelitian Indri Lestari dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada variabel bebasnya yaitu keterampilan mengadakan variasi. Perbedaan penelitian Indri Lestari dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada variabel terikatnya, pada penelitian Indri Lestari menggunakan variabel terikat minat belajar siswa kelas V SD, sedangkan penelitian yang peneliti laksanakan menggunakan hasil belajar IPS. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas maka, penelitian Indri Lestari dapat menjadi acuan bagi penelitian yang peneliti laksanakan.

b. Penelitian Carnela Susanti

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Carnela Susanti (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi terhadap prestasi belajar matematika

peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis yang dilakukan yaitu diperoleh t_{hitung} sebesar $2,555 > t_{tabel}$ sebesar $1,996$. Sumbangan keterampilan mengadakan variasi terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat sebesar $8,88\%$. Persamaan penelitian Carnela Susanti dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada variabel bebasnya yaitu keterampilan mengadakan variasi. Perbedaan penelitian Carnela Susanti dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada variabel terikatnya, pada penelitian Carnela Susanti menggunakan variabel terikat prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat, sedangkan penelitian yang peneliti laksanakan menggunakan hasil belajar IPS. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas maka, penelitian Carnela Susanti dapat menjadi acuan bagi penelitian yang peneliti laksanakan.

c. Penelitian Rinta Artikawati

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Rinta Artikawati (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan guru mengadakan variasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IV se-Kecamatan Pandak, Bantul tahun ajaran 2015/2016. Hal itu dibuktikan dengan uji regresi linear sederhana yaitu t_{hitung} $3,005 > t_{tabel}$ $1,960$ pada taraf signifikan 5% . Sumbangan variabel keterampilan mengadakan variasi terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar $4,1\%$. Persamaan penelitian Rinta Artikawati dengan penelitian yang peneliti

laksanakan adalah pada variabel bebasnya yaitu keterampilan guru mengadakan variasi. Perbedaan penelitian Rinta Artikawati dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada variabel terikatnya, pada penelitian Rinta Artikawati menggunakan variabel terikat prestasi belajar, sedangkan penelitian yang peneliti laksanakan menggunakan hasil belajar. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas maka, penelitian Rinta Artikawati dapat menjadi acuan bagi penelitian yang peneliti laksanakan.

d. Penelitian Abidin

Hasil penelitian Abidin (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS di MI Taman Bakti Bogor, hal ini dibuktikan dengan hasil korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa yang diperoleh dari perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,875 > 0,361$). Persamaan antara penelitian Abidin dengan penelitian peneliti laksanakan terletak pada variabel bebas dan variabel terikatnya yaitu motivasi belajar dan hasil belajar IPS. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan jenjang kelasnya, pada penelitian yang peneliti laksanakan berada di SD Negeri 2 Metro Selatan pada kelas tinggi (IV, V dan VI). Sedangkan pada penelitian Abidin dilaksanakan di MI Taman Bakti Bogor. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Abidin dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

e. Penelitian Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina

Hasil penelitian Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina (2011) dalam journal e-journal penelitian pendidikan Vol. 12 hasil analisis yaitu data-data dikumpulkan melalui kuesioner instrumen dari variabel motivasi belajar dan juga hasil test siswa sebagai variabel rata-rata pencapaian siswa. Hasil dari data-data diproses melalui perhitungan statistik dan korelasi rata-rata, didapat melalui penggunaan SPSS 16.0. Data menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA adalah sebesar 48,1%. Perbedaannya terletak pada variabel terikat, peneliti menggunakan hasil belajar IPS, sedangkan penelitian pada Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina menggunakan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

B. Kerangka Pikir

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan untuk membantu atau menolong peneliti dalam memusatkan penelitiannya serta untuk memahami hubungan antarvariabel. Kerangka pikir itu sendiri menurut Sugiyono (2014: 60) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka pikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel.

Uraian dalam kerangka pikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antarvariabel penelitian. Kerangka pikir yang baik menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antarvariabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menjelaskan keterkaitan antarvariabel dalam penelitian ini.

a. Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa pada suatu lingkungan belajar. Pada saat proses pembelajaran berlangsung kebosanan pasti terjadi, guna mengatasi kebosanan guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna, untuk mencapai pembelajaran menarik dan kebermaknaan dalam pembelajaran seorang guru dituntut untuk mempunyai keterampilan mengadakan variasi yang baik. Keterampilan mengadakan variasi adalah tindakan atau perbuatan guru untuk mengatasi kebosanan peserta didik dalam proses pembelajaran agar antusias belajar peserta didik dapat meningkat, dan dapat direalisasikan dengan variasi gaya mengajar guru, variasi penggunaan media dan bahan pengajaran, serta variasi interaksi antara guru dengan peserta didik.

b. Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Sebagai seorang guru tidak hanya dituntut untuk dapat menguasai keterampilan dasar mengajar saja, tetapi guru haruslah mampu membangkitkan motivasi belajar yang ada didalam diri siswa, dengan adanya motivasi siswa akan merasa bersemangat untuk belajar dan antusias mengikuti pelajaran dan merasa terdorong untuk memahami materi-materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Motivasi ini diberikan untuk memberikan arah pada proses belajar dan menjaga semangat belajar, agar tujuan belajar dapat tercapai secara optimal.

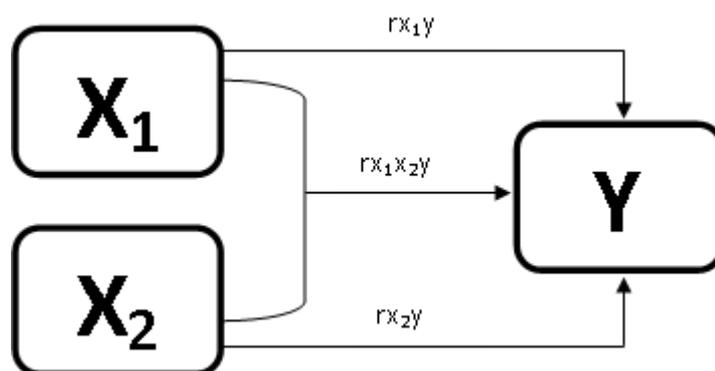
c. Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

Kegiatan belajar mengajar merupakan pola interaksi antara guru dan siswa dalam lingkungan belajar, guru sebagai pemberi ilmu dan siswa sebagai penerima ilmu. Seorang guru haruslah mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, maka seorang guru haruslah memahami dan menerapkan keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran, hal tersebut dilakukan untuk mengatasi kebosanan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan partisipatif siswa dalam proses pembelajaran. Bukan hanya menerapkan keterampilan mengadakan variasi saja seorang guru pun harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dan membangkitkan gairah belajar siswa, agar siswa belajar dengan perasaan semangat, antusias dalam belajar serta sebagai arah bagi siswa untuk belajar sehingga tujuan belajar dapat dicapai secara optimal.

Berdasarkan uraian diatas, “jika keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar baik, maka hasil belajar akan baik. Tetapi sebaliknya jika keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar buruk, maka hasil belajar akan buruk”.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan dasar pijakan yang mengarahkan cara berfikir dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 42) paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan. Gambaran paradigma pada penelitian ini adalah



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = Keterampilan Mengadakan Variasi

X_2 = Motivasi Belajar

Y = Hasil belajar IPS

→ = Hubungan

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, kerangka pikir dan penelitian yang relevan maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasional. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Sugiyono (2014: 17) menjelaskan penelitian *ex-post facta* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Arikunto (2010: 4) menjelaskan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan.

B. Setting Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Metro Selatan yang beralamatkan di Jalan Budi Utomo No. 04 RT/RW 0/0, Kelurahan

Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Provinsi Lampung. Tepatnya pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 selama 5 bulan dimulai dari bulan Oktober 2017 sampai Maret 2018.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 17) Tahap- tahap dalam *ex-postfacto* yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas tinggi (IV, V dan VI) di SD Negeri 2 Metro Selatan.
- b. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket.
- c. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen. Sedangkan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 20 orang siswa yang merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk sampel dalam penelitian.
- d. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat telah valid dan reliabel.
- e. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. sedangkan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa, dilakukan studi dokumentasi yang dimana dilihat pada dokumen hasil nilai *Mid* semester ganjil dan nilai rapor dari guru kelas IV, V dan VI SD Negeri 2 Metro Selatan.
- f. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara keterampilan mengadakan variasi dan

motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan dan Interpretasi hasil perhitungan data.

C. Populasi

Populasi suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Menurut Sugiyono (2014: 8) Populasi adalah subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (keseluruhan subjek penelitian). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan, dengan jumlah siswa sebanyak 117 siswa.

Tabel 2. Data jumlah siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan tahun ajaran 2017 / 2018.

No.	Kelas	Ketuntasan Belajar		Jumlah Siswa
		Tuntas (>70)	Belum Tuntas (< 70)	
1.	IV A	6	16	22
2.	IV B	10	11	21
3.	V A	7	13	20
4.	V B	8	10	18
5.	VI A	5	15	20
6.	VI B	8	8	16
Σ		44	73	117

D. Sampel

Menurut Sugiyono (2014: 81) menjelaskan sampel adalah sebagian jumlah dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsionate stratified random sampling*. Riduwan (2013: 82) teknik *proporsionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.

1) Penentuan Jumlah Sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane dalam Riduwan

(2013: 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan

n = Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan (10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{117}{117 \cdot (0,1)^2 + 1} = \frac{117}{117 \cdot 0,01 + 1} = \frac{117}{1,17 + 1} = \frac{117}{2,17} = 53,91$$

Jadi jumlah sampel yang ditetapkan setelah melakukan perhitungan penentuan jumlah sampel adalah sebesar 53,91 dibulatkan menjadi 54 responden siswa kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) SD Negeri 2 Metro Selatan tahun ajaran 2017/2018. Jumlah sampel sebesar 54 orang siswa tersebut belumlah keputusan akhir karena masih perlu dilakukan perhitungan untuk menentukan jumlah sampel pada setiap stratanya.

2) Penentuan jumlah sampel di setiap strata

Strata pada penelitian ini berupa jenjang pendidikan (kelas IV, V, dan VI).

Setelah diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 responden, kemudian dari jumlah sampel tersebut dicari sampel berstrata menggunakan rumusan alokasi *proportional* Riduwan (2013: 66):

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan :

n_i = Jumlah sampel menurut stratum n = jumlah sampel

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum (n_i) pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Kelas IV a (n_{IV}) $= (22 : 117) \cdot 54 = 10,15 \approx 11$ orang siswa
- 2) Kelas IV b (n_{IV}) $= (21 : 117) \cdot 54 = 9,69 \approx 10$ orang siswa
- 3) Kelas V a (n_V) $= (20 : 117) \cdot 54 = 9,23 \approx 10$ orang siswa
- 4) Kelas V b (n_V) $= (18 : 117) \cdot 54 = 8,30 \approx 9$ orang siswa
- 5) Kelas VI a (n_{VI}) $= (20 : 117) \cdot 54 = 9,23 \approx 10$ orang siswa
- 6) Kelas VI b (n_{VI}) $= (16 : 117) \cdot 54 = 7,38 \approx 8$ orang siswa

Dilakukan pembulatan ke atas ketika menentukan jumlah sampel di setiap strata dan diperoleh jumlah sampel perstrata sebanyak 58 responden, walaupun jumlah sampel semula sebanyak 54 responden. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari kesalahan sampel (Riduwan, 2013: 68). Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 58 responden siswa yang terdiri dari 21 orang siswa kelas IV, 19 orang siswa kelas V, dan 18 orang siswa kelas VI.

3) Penentuan Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan undian untuk menentukan anggota sampel. Langkah menentukan sampel adalah menuliskan nama siswa pada potongan kertas kecil, sesuai dengan jumlah anggota populasi dan digulung serta dimasukkan ke dalam kotak undian. Kemudian diundi, nama siswa yang keluar dinyatakan sebagai anggota sampel hingga diperoleh jumlah sampel yang ingin diperlukan pada setiap

kelasnya. Jumlah sampel tersebut sesuai dengan proporsi jumlah sampel disetiap kelas yang sudah ditentukan menggunakan rumus-rumus di atas.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian erat kaitannya dengan sesuatu yang ingin diteliti. Sugiyono (2014: 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen), Sugiyono (2014: 39). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- a. Keterampilan mengadakan variasi (X_1)
- b. Motivasi belajar (X_2)

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS kelas tinggi (IV, V, dan VI) SD Negeri 2 Metro Selatan (Y).

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah pendefinisian secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang diamati dan dapat diukur. Memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam penelitian ini perlu dioperasionalkan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi adalah tindakan atau perbuatan guru untuk mengatasi kebosanan siswa dalam proses pembelajaran agar antusias belajar dapat meningkat, sehingga tujuan belajar dapat dicapai secara optimal. Adapun indikator yang digunakan peneliti pada keterampilan mengadakan variasi yaitu: (1) variasi dalam gaya mengajar dengan sub indikator: variasi suara, penekanan (*focusing*), pemberian waktu (*pausing*), kontak pandang, gerakan anggota badan (*gesturing*) dan pindah posisi, (2) variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran dengan sub indikator: variasi media pandang, variasi media dengar dan variasi media taktil serta (3) variasi interaksi dengan sub indikator: mandiri dan penuh perhatian (pasif mendengarkan penjelasan guru). Data siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan tentang keterampilan mengadakan variasi didapat dari sebaran angket dengan menggunakan skala likert tanpa pilihan jawaban netral. Setelah melalui tahapan tersebut, maka selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap

pernyataan yang ada pada angket. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban dapat dilihat pada tabel 3 halaman 53.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah daya penggerak yang berasal dari internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk melakukan proses belajar dan memberikan arah pada proses belajar, sehingga tujuan belajar yang dicapai dapat optimal. Adapun indikator yang peneliti gunakan dari motivasi belajar yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, sub indikator meliputi kemauan untuk bertanya apabila belum paham, memperhatikan penjelasan guru, rajin belajar secara mandiri, konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran, dan teliti; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, sub indikator meliputi kemauan untuk belajar, tanggung jawab dengan tugas yang diberikan, dan kesadaran akan pentingnya pengetahuan; (3) adanya harapan dan cita-cita di masa depan, sub indikator meliputi keinginan untuk berprestasi dan melaporkan hasil belajar kepada orang tua. Data siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan tentang motivasi belajar didapat dari sebaran angket dengan menggunakan skala Likert tanpa pilihan jawaban netral. Setelah melalui tahapan tersebut, maka selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan yang ada pada angket. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban dapat dilihat pada tabel 3 halaman 53.

Tabel 3. Skor penilaian jawaban angket

Bentuk pilihan jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Adopsi: Sugiyono (2014: 93)

3. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses belajar. Hasil belajar dapat berupa perubahan sikap, tingkah laku, dan cara berfikir. Perubahan itu dapat diartikan adanya perubahan serta peningkatan dari hasil yang sebelumnya. Hasil belajar pada penelitian ini dilihat dari nilai rapor kelas IV, V dan VI tahun ajaran 2017/2018 pada mata pelajaran IPS.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2014: 142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket atau kuesioner ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Angket atau Kuesioner ini dibuat dengan model likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas, dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun

item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Berikut ini kisi-kisi instrumen angket keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar.

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen angket keterampilan mengadakan variasi

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket	
			Diajukan	Dipakai
1.	Variasi gaya mengajar guru	a. Variasi suara	1, 2, 3	3
		b. Penekanan (<i>focusing</i>)	4, 5, 6	5,6
		c. Pemberian waktu (<i>pausing</i>)	7, 8	7
		d. Kontak pandang	9, 10,11	10,11
		e. Gerakan anggota badan (<i>gesturing</i>)	12, 13, 14, 15, 16	12,13,14 15, 16
		f. Pindah posisi	17, 18, 19	19
2.	Variasi dan bahan ajar	a. Media pandang	20, 21,22	20, 21
		b. Media dengar	23,24	23,24
		c. Media taktil	25,26	26
3.	Variasi pola interaksi guru dengan siswa	a. Siswa mandiri	27, 28	27, 28
		b. Siswa Pasif	29, 30	30

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen angket motivasi belajar

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomer Angket	
			Diajukan	Dipakai
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	a. Kemauan untuk bertanya apabila belum paham	1, 2, 3	1,2,3
		b. Memperhatikan penjelasan guru	4, 5, 6, 28	4,6,28
		c. Rajin belajar secara mandiri	7, 8, 9	7,9
		d. Konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran	10, 11, 29	11,29
		e. Teliti	12, 13, 30, 27	30, 27
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	a. Kemauan untuk belajar	14, 15, 25	14, 25
		b. Tanggung jawab dengan tugas yang diberikan	16, 17, 26	16
		c. Kesadaran akan pentingnya pengetahuan	18, 19	19
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	a. Keinginan untuk berprestasi	20, 21, 24	21, 24
		b. Melaporkan hasil belajar kepada orang tua	22, 23	23

2. Dokumentasi

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar siswa tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Untuk mencari data tentang hasil belajar siswa dalam penelitian yang telah dilaksanakan ini, peneliti mengambil data melalui dokumen nilai *Mid* semester ganjil dan nilai rapor siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2017/2018.

H. Uji Prasyarat Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Riduwan (2013: 97) menjelaskan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Menguji validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Riduwan (2013: 98) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti valid, sebaliknya,

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, berarti tidak valid atau *drop out*

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Sugiyono (2014: 131) menjelaskan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{\text{total}}} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	= Reliabilitas instrumen
n	= Banyaknya soal
$\sum \sigma_i$	= Varians skor tiap-tiap item
σ_{total}	= Varian total

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i	= Varians skor tiap-tiap item
$\sum X_i$	= Jumlah item X_i
N	= Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{\text{total}} = \frac{\sum X_{\text{total}}^2 - \frac{(\sum X_{\text{total}})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

\sum_{total}	= Varians total
$\sum X_{\text{total}}$	= Jumlah X total
N	= Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = N - 1$,

dan α sebesar 5% atau 0,05. Kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r$ tabel berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r$ tabel berarti tidak reliabel

I. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y haruslah diuji prasyarat analisis data. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus *chi kuadrat* seperti yang diungkapkan Riduwan (2013: 121) sebagai berikut:

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} = Nilai Chi Kuadrat hitung

f_o = Frekuensi hasil pengamatan

f_e = Frekuensi yang diharapkan

k = Banyaknya kelas interval

Tahap selanjutnya, membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} nilai untuk

$\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan

pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$, artinya distribusi dinyatakan data normal,

Jika $\chi_{hitung}^2 \geq \chi_{tabel}^2$, artinya distribusi data dinyatakan tidak normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Rumus utama pada Uji Linearitas yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2013: 125) berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJKTC}{RJKE}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai uji F hitung

RJKTC = Rata-rata jumlah kuadrat Tuna Cocok

RJKE = Rata-rata jumlah kuadrat Error

Tahap selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan. Kaidah keputusan :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya, yaitu uji hipotesis berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y. Kegunaan *Pearson Product Moment* atau analisis korelasi adalah untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), maka peneliti menggunakan Uji

Pearson Product Moment yang diungkapkan Pearson (dalam Riduwan, 2013: 138) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Sedangkan, pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan keterampilan mengadakan variasi (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2014: 191) sebagai berikut:

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1} r_{yx2} r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan:

R_{yx1x2} = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

R_{yx1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dan Y

R_{yx2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dan Y

R_{x1x2} = Korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 6 halaman 62 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria interpretasi koefisien korelasi Nilai (r)

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Adopsi: Riduwan (2013: 138)

Rumus selanjutnya adalah mencari besar kecilnya kontribusi variabel X

terhadap Y dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien (*determination*)

r = Nilai koefisien korelasi

(Sumber: Riduwan, 2013: 139)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X₁, X₂, dan

variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan

hubungan variabel X₁ dan X₂ terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Sig

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi ganda

k : jumlah variabel independent

n : jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk

penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan

rumusan hipotesis yaitu:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,361 berada pada taraf “Rendah”.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,387 berada pada taraf “Rendah”.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,389 berada pada taraf “Rendah”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait yaitu untuk:

1. Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, terutama motivasi dari dalam dirinya, dengan demikian siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Siswa juga harus memperhatikan dan berpartisipasi aktif ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik.

2. Guru

Diharapkan guru dapat meningkatkan keterampilan mengadakan variasi, karena hal tersebut dapat meningkatkan antusias siswa dan menciptakan pembelajaran yang kondusif sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Guru juga harus mampu menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa, dengan motivasi yang tinggi maka siswa akan bersemangat untuk belajar dan dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

3. Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Metro Selatan.

4. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian sehingga hasil penelitian dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2014. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di MI Taman Bakti Bogor*. Skripsi Tanpa Pembahasan. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. Diakses melalui URL: <https://scholar.google.co.id/>. Di unduh pada tanggal 10 November 2017. Pukul 08.00 WIB
- Agustina, Lisa dan Ghullam Hamdu. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar IPA di Sekolah Dasar*.e journal penelitian pendidikan. Vol. 12 Sumber : Journal.upi.ac.id. Diunduh pada tanggal 12 Oktober 2017. Pukul 09.00 WIB.
- Alma, Buchari. 2010 . *Guru Profesional*. Alfabeta. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Artikawati, Rinta. 2016. *Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi terhadap Prestasi Belajar Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 11 Tahun ke-5, 1074-1084. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. <https://scholar.google.co.id/>. Di unduh pada tanggal 10 November 2017. Pukul 10.00 WIB
- Asril, Zainal. 2010. *Micro Teaching*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta. 270 hlm.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Mengajar Guru* . Alfabeta. Bandung.
- 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan Konsep dan Implementasi)*. Alfabeta. Bandung
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta. 298 hlm.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta. 138 hlm.
- Djamarah, Samsul Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Samsul Bahri. 2011. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta. 184 hlm.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Jihad, A dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo, Yogyakarta
- Karwono dan Mularsih, Heni. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Rajawali Pers. Jakarta. 158 hlm.
- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Khuluqo, Ihsana El. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualis dalam Proses Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Lestari, Indri. 2016. *Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas Dan Mengadakan Variasi Dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD*. 112 Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun ke-5 2016. Diakses melalui URL: <https://www.journal.student.uny.ac.id/>. Di unduh pada tanggal 31 Maret 2018. Pukul 09.30 WIB
- Mukiman, dkk. 2013. *Modul Pelatihan Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (Pekerti)*. Pusat Pengembangan Kurikulum Instruksional dan Sumber Belajar Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mulyasa. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sapriya. 2014. *Tujuan IPS*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta. 233 hlm
- 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.

- Saud. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Alfabeta. Bandung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta. 195 hlm.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Susanti, Carnela. 2017. *Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat*. Skripsi Tanpa Pembahasan. UNILA. Lampung. Diakses melalui URL: <https://digilib.unila.ac.id/>. Di unduh pada tanggal 10 November 2017. Pukul 08.00 WIB
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta. 310 hlm
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta. 121 hlm.
- 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Usman, Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.